

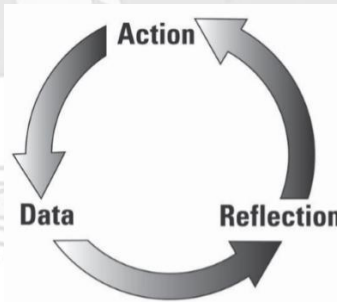
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian Tindakan Kelas

##### 3.1.1 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelton (2010) menuliskan penelitian tindakan (*Action research*) sebagai suatu pendekatan sistematis untuk mengembangkan praktik mengajar di mana kata tindakan dipahami sebagai apa yang dilakukan oleh seorang guru profesional di dalam kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas model Pelton. Pelton (2010) menjelaskan pola pikirnya berupa siklus *action, data, reflection* yang menekankan para calon guru memiliki peran sebagai praktisi yang reflektif dalam pengajarannya. Pola pikir tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Pola Pikir Penelitian Tindakan

Sumber: (Pelton, 2010, hal. 7)

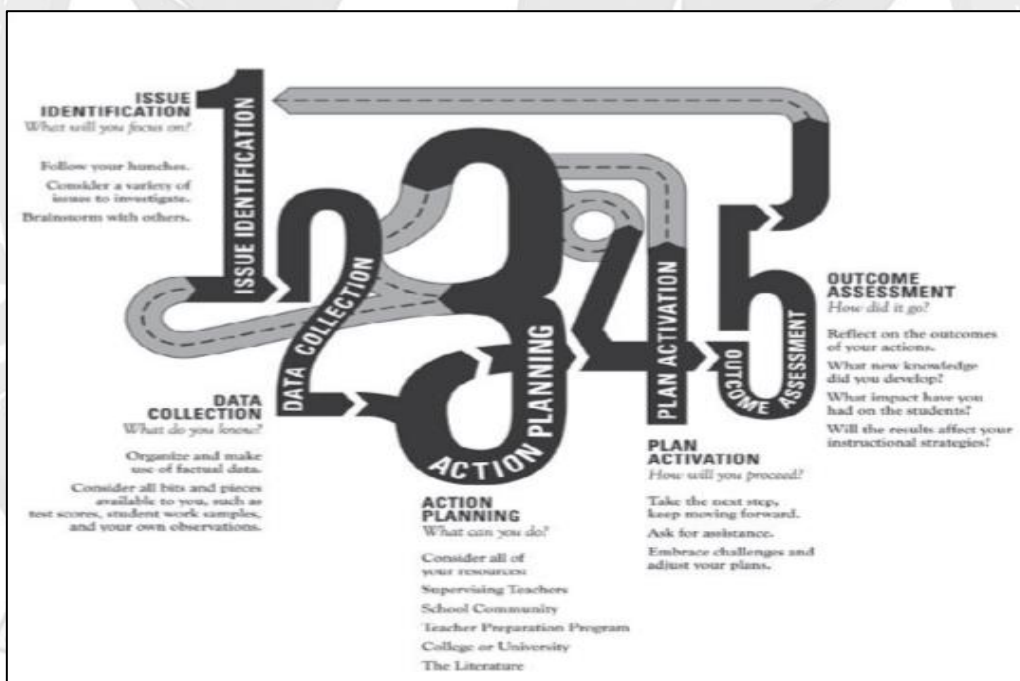
Berdasarkan definisi para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu tindakan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik di dalam kelas.

### 3.1.2 Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas

Pada pelaksanaannya peneliti menggunakan tahapan PTK yang dikemukakan oleh Pelton (2010) yang terdiri atas lima tahapan, yaitu:

1. Tahap pertama: Identifikasi Masalah (*Issue Identification*).
2. Tahap kedua: Pengumpulan Data (*Data Collection*)
3. Tahap ketiga: Perencanaan Tindakan (*Action Planning*) Platon (2010, hal. 11)
4. Tahap keempat: Aktivasi Rencana (*Plan Activation*)
5. Tahap kelima: Penilaian Hasil (*Outcome Assessment*)

Berikut ini merupakan gambar tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Pelton:



Gambar 3.2 Tahapan Pelton

Sumber: (Pelton, 2009, hal. 9)

Berdasarkan Gambar 3.2, menjelaskan bahwa setiap tahap tidak harus selalu dilaksanakan secara berurutan dari tahap pertama sampai tahap kelima akan tetapi

peneliti dapat kembali ke tahap sebelumnya jika hasilnya belum maksimal atau perlu perbaikan.

### 3.2 Subyek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di Sekolah Lentera Harapan Koja, Jakarta Utara. Jumlah keseluruhan siswa yang termasuk dalam penelitian ini sebanyak 28 siswa, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Lentera Harapan Koja, tepatnya di Jl. Bandar II No. 28, Koja Jakarta Utara. Penelitian ini dilakukan dari Senin, 6 Agustus 2018- Rabu, 17 Oktober 2018.

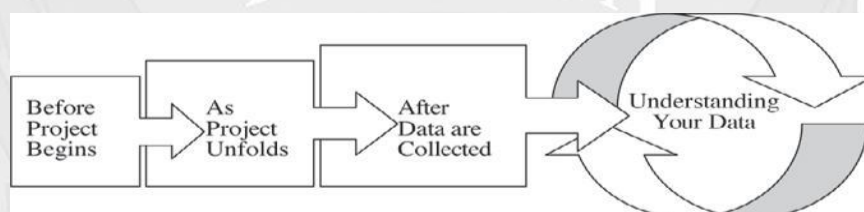
### 3.3 Prosedur Penelitian

#### 3.3.1 Identifikasi Masalah (*Issue Identification*)

Pada tahap identifikasi masalah, peneliti akan melakukan observasi dan melakukan pengajaran untuk melihat masalah yang muncul dan perlu perbaikan. Proses observasi akan dilakukan dengan pengamatan langsung saat pembelajaran, diskusi dengan mentor, dan DPL. Identifikasi masalah merupakan modal utama bagi guru dalam melakukan proses belajar mengajar, guru harus memahami sejumlah masalah yang mungkin terjadi di dalam kelasnya untuk memikirkan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut (Pelton, 2010, hal. 8). Dalam proses observasi, peneliti juga akan melakukan diskusi dengan mentor setiap selesai mengajar dan membahas mengenai masalah-masalah yang terlihat pada pertemuan tersebut. Selanjutnya akan dilakukan diskusi dengan mentor serta DPL mengenai hasil identifikasi masalah tersebut dan menentukan masalah yang akan dilanjutkan pada proses pengumpulan data.

### 3.3.2 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data merupakan bagian yang penting dari penelitian tindakan kelas (Pelton, 2010, hal. 11). Tahap pengambilan data dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu sebelum pelaksanaan tindakan, saat tindakan dan sesudah tindakan. Tahap pengambilan data tersebut digambarkan dalam gambar berikut:



Gambar 3.3 Proses Pengambilan Data

Sumber: (Pelton, 2010, hal. 29)

Pada penelitian ini, pengambilan data akan dilaksanakan sesuai tahapan di atas. Data berupa observasi *checklist* yang diisi oleh mentor, RPP, umpan balik mentor, jurnal refleksi, serta angket dan dokumentasi lainnya, seluruh bukti tersebut akan diolah dan menjadi sumber data pada penelitian ini di mana akan dilanjutkan pada pemberian tindakan perbaikan.

### 3.3.3 Perencanaan Tindakan (*Action Planning*)

Tahap perencanaan ini dilakukan setelah menemukan data awal yang menyatakan bahwa masalah tersebut adalah masalah di dalam kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Pelton (2010), saat memikirkan rencana tindakan untuk suatu masalah perlu adanya masukan dari teori para ahli. Maka berdasarkan masalah yang ditemukan, diskusi dengan mentor serta beberapa literatur yang mendukung maka peneliti akan memutuskan metode yang akan digunakan sebagai variable tindakan. Dengan melihat hasil observasi *checklist* serta data yang lainnya maka peneliti akan

menyusun rencana pembelajaran berikutnya dan berdasarkan literatur serta hasil diskusi dengan mentor peneliti akan menentukan metode yang tepat menyelesaikan masalah tersebut dan dilampirkan dalam RPP

#### 3.3.4 Aktivasi Rencana (*Plan Activation*)

Setelah tahap perencanaan tindakan terlaksana maka akan dilanjutkan dengan aktivasi rencana yaitu pelaksanaan dari tindakan yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Pelton (2010) menuliskan bahwa aktivasi rencana ini akan dimulai ketika peneliti telah meninjau data, meneliti praktik terbaik dan mengembangkan rencana terbaik untuk memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah dilakukan sebelumnya. Penerapan prosedur kelas akan dimulai dengan penyampaian langsung oleh peneliti dengan menunjukkan prosedur kelas serta prosedur lisan lainnya di depan kelas. Selama pelaksanaan peneliti juga akan meminta mentor untuk mengobservasi penerapan tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat apakah seluruh langkah-langkah dari pengajaran prosedur telah terlaksana dengan maksimal. Selain itu, mentor juga akan mengobservasi peningkatan disiplin belajar siswa setiap pertemuan berdasarkan lebar *checklist* yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan indikator disiplin belajar.

#### 3.3.5 Penilaian Hasil (*Outcome Assessment*)

Berdasarkan data-data yang sudah ada maka peneliti akan menggunakan data tersebut untuk melihat hasil akhir dari penerapan metode yang telah peneliti terapkan. Menurut Pelton (2010), data yang telah diperoleh dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan terhadap penerapan yang telah dilaksanakan. Maka berdasarkan hasil yang telah ditemukan selama penerapan maka peneliti akan

membuat kesimpulan berdasarkan setiap indikator baik hal yang perlu ditingkatkan dan dipertahankan untuk melihat perbandingan sebelum dan sesudah penerapan.

### 3.4 Sumber Data

#### 3.4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melakukan pengajaran di dalam kelas perlu untuk membuat rencana pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan berdasarkan silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih (Rusman, 2014, hal. 5). Senada dengan Rusman, menurut Sanjaya (2016), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dalam setiap kegiatan proses pembelajaran yang tentunya dikembangkan berdasarkan silabus.

#### 3.4.2 Lembar Observasi *Checklist*

Observasi diartikan sebagai suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan yang bertujuan menyajikan gambaran yang sesungguhnya dari suatu peristiwa atau kejadian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu (Sujarweni, 2014, hal. 32). Senada dengan Sujarwani, Rusman (2014) mengartikan bahwa observasi merupakan salah satu teknik penilaian alternatif yang dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan secara teliti serta mencatat tentang sesuatu yang terjadi pada diri siswa dalam proses pembelajaran.

Terdapat dua jenis observasi dalam penelitian ini yaitu observasi *checklist* penerapan tindakan dan observasi *checklist* untuk disiplin belajar siswa yang diisi oleh mentor. Pada lembar observasi disiplin yang disediakan akan diberikan tanda

centang (✓) kepada siswa yang memenuhi pernyataan-pernyataan dari setiap indikator. Peneliti akan melakukan perhitungan rata-rata indikator untuk melihat persentase menggunakan skala Guttman. Skala Guttman menginginkan tipe jawaban tegas, seperti jawaban benar atau salah, ya atau tidak, pernah atau tidak pernah, positif atau negatif, tinggi atau rendah, baik atau buruk, dan seterusnya (Muljono, 2008, hal. 25-26). Dalam lembar ceklis ini akan berisi pernyataan yang dapat dijawab “ya” atau “tidak” jawaban positif “ya” akan diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban negatif “tidak” akan diberi skor 0. Hal serupa juga dilakukan pada lembar *checklist* penerapan metode di mana guru mentor akan memberi tanda centang (✓) untuk jawaban pernyataan “ya” atau “tidak” sesuai dengan hasil observasi pada saat peneliti melakukan pengajaran.

Perhitungan rata-rata setiap indikator dengan cara menjumlahkan jawaban masing-masing pernyataan seluruh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang hadir dan dikali 100%. Setelah ditemukan persentase setiap pernyataan kemudian dihitung juga rata-rata setiap indikator dengan cara menjumlahkan persentase setiap pernyataan yang telah didapatkan sebelumnya, kemudian dibagi dengan jumlah pernyataan. Begitu pula dengan lembar observasi *checklist* penerapan tindakan yang berisi langkah-langkah dalam penerapan prosedur kelas dihitung dengan cara yang sama. Lembar observasi ini dianalisis dengan cara melihat hasil persentase setiap indikator dari penerapan pertama sampai pengulangan kedua. Setiap persentase disetiap penerapan akan dilihat apakah meningkat atau menurun. Jika terjadi peningkatan atau penurunan, maka peneliti akan memberikan penjelasan faktor penyebab mengapa hal tersebut terjadi melalui lembar refleksi dan umpan balik yang diberikan mentor. Melalui hasil *checklist* ini

peneliti akan melihat apakah penerapan prosedur dapat meningkatkan disiplin belajar siswa di kelas III atau tidak. Adapun rumus yang peneliti gunakan untuk mengukur setiap indikator adalah rumus skala Guttman berdasarkan Arikunto (2010) untuk menghitung lembar observasi seperti di bawah ini:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban "ya" pada pernyataan}}{\text{Jumlah pernyataan maksimal (28)}} \times 100\%$$

#### 3.4.3 Umpan Balik Mentor (*feed back*)

Hopkins (2008), menuliskan bahwa observasi kelas akan memberikan manfaat yang baik jika dilakukan dengan tidak tergesa-gesa, dua arah, tidak menghakimi, dan objektif. Umpan balik diberikan setiap peneliti selesai mengajar. Peneliti juga selalu berdiskusi mengenai poin-poin yang masih perlu untuk ditingkatkan. Berdasarkan umpan balik mentor peneliti akan melihat dan mengevaluasi pengajaran yang telah berlangsung dan menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki pengajaran berikutnya. Oleh sebab itu, umpan balik mentor sangat diperlukan dalam penelitian ini dan menjadi bukti tertulis dari mentor.

#### 3.4.4 Jurnal Refleksi Mengajar

Menurut Kunandar (2013), refleksi merupakan salah satu data yang dapat menjelaskan semua informasi yang diperoleh berhubungan dengan pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti. Tahap penulisan refleksi dalam penelitian ini sangat bermanfaat karena dengan refleksi peneliti dimudahkan dalam mengoreksi pengajaran yang telah berlangsung sebelumnya dan dapat merencanakan pembelajaran yang lebih baik lagi pada pertemuan berikutnya serta dapat menggambarkan kondisi kelas dengan lebih detail dari sudut pandang peneliti sendiri.



### 3.4.5 Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan jawaban (Sugiyono, 2008, hal. 165). Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah siswa. Siswa akan diberikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan indikator disiplin yang telah ditentukan. Pengisian angket dilakukan setelah proses pembelajaran selesai pada bagian penutup selama 5 sampai 10 menit. Perhitungan yang dilakukan sama seperti perhitungan pada lembar *checklist* dengan sakala Guttman, akan tetapi untuk indikator pertama dihitung berdasarkan jawaban “ya” sedangkan indikator kedua dihitung berdasarkan jawaban “tidak” untuk melihat persentasi keseluruhan hasil angket. Adapun rumus yang peneliti gunakan seperti di bawah ini:

$$\text{Persentasi indikator 1} = \frac{\text{Jumlah jawaban "ya" pada pernyataan}}{\text{Jumlah pernyataan maksimal (28)}} \times 100\%$$

$$\text{Persentasi indikator 2} = \frac{\text{Jumlah jawaban "tidak" pada pernyataan}}{\text{Jumlah pernyataan maksimal (28)}} \times 100\%$$

Pada lembar angket ini peneliti melakukan analisis disetiap pertanyaan. Setiap pertanyaan yang telah dijawab oleh siswa akan dihitung berdasarkan rumus yang ada di atas. Setelah ditemukan persentase setiap pertanyaan akan dijumlahkan berdasarkan indikator kemudian dibagi 4. Hasil perhitungan yang didapatkan akan dilihat perbandingannya disetiap penerapan oleh peneliti dan memberikan kesimpulan apakah berdasarkan angket ini, menunjukkan bahwa penerapan prosedur kelas dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas III tau tidak dapat meningkatkan.